

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Salah satu pendorong perusahaan untuk dapat menjadi yang terbaik didunia bisnis saat ini adalah dengan adanya sistem informasi yang baik. Menurut Hall (2001;7) Sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai. Manajemen membutuhkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang akan dilakukannya. Dari sistem informasi, pemakai mendapatkan data transaksi keuangan dan non keuangan yang akhirnya menjadi informasi yang berpengaruh terhadap keputusan pemakai. Sistem informasi yang baik mampu memberikan gambaran bagi manajer puncak tentang kondisi perusahaan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil perusahaan.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berfungsi untuk melakukan tugas pengolahan data perusahaan dengan mengumpulkan data, mengubah data dan menyediakan informasi bagi pemakai baik dalam maupun luar perusahaan. Dengan sistem informasi akuntansi yang memadai maka tentu akan sangat mendukung dalam kualitas pengendalian internal. Pengendalian internal sendiri adalah suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran

yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi operasional serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi,2001:163). Pengendalian internal merupakan suatu bagian yang sangat penting karena tanpa adanya suatu pengendalian internal yang baik maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya.

Dalam melakukan kegiatan usahanya, perusahaan memerlukan aset tetap dalam bentuk gedung, pabrik, kendaraan, dan sebagainya. Aset tetap adalah adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (PSAK 16 2009 : 16.1). Ditinjau dari nilainya, perolehan aset tetap memerlukan investasi yang signifikan, sehingga perusahaan harus menerapkan prosedur yang handal agar prosesnya bisa terkendali. Prosedur pengendalian aset tetap dilakukan pada saat perencanaan perolehannya, sistem akuntansi aset tetap menyediakan mekanisme otorisasi sejak saat perencanaan sampai dengan pelaksanaan perolehan aset tetap (Mulyadi, 2001: 591).

Perusahaan kemasan plastik ini terletak di Sidoarjo dan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang memproduksi kemasan plastik. Sebagian besar investasi

perusahaan adalah dalam bentuk aset tetap, dimana diperlukan suatu prosedur pencatatan, penilaian dan penyajian yang cukup memadai agar dapat diperoleh informasi yang akurat di dalam laporan keuangan yaitu aset tetap tidak dicatat terlalu tinggi maupun terlalu rendah serta tidak terjadi kealpaan dalam pencatatan perolehan aset tetap.

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan ini terdiri dari beberapa kelompok aset tetap dan prosentasenya terhadap total aset tetap yaitu, Tanah besarnya 1,85%, Bangunan 5,46%, Mesin 68,75%, Peralatan Pabrik 13,32%, Cetakan 8,94%, Peralatan kantor 1,57% dan kendaraan 0,11% (daftar aset tetap perusahaan). Jika dilihat dari prosentase aset tetap tersebut kelompok aset mesin mempunyai prosentase terbesar jika dibandingkan dengan kelompok aset tetap yang lain yaitu 68,75% dari total aset dan sisanya dimiliki oleh kelompok aset yang lain. Selain mempunyai prosentase yang paling tinggi mesin merupakan kelompok aset utama yang mendukung proses produksi. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut diatas tugas ahir ini akan membatasi pembahasan masalah aset tetap untuk kelompok mesin saja. Pembahasan aset tetap mesin ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menyusun pengendalian internal kelompok aset yang lain.

Sistem informasi akuntansi aset tetap yang ada di perusahaan terdiri dari sistem pembelian aset tetap, sistem pemeliharaan dan perbaikan aset tetap, sistem penghentian

pemakaian aset tetap, sistem transfer aset tetap dan sistem pencatatan depresiasi aset tetap. Dalam pelaksanaannya sistem akuntansi aset tetap masih terdapat beberapa kelemahan antara lain reklasifikasi aset tetap terlambat dilakukan meskipun aset sudah dipakai untuk proses produksi. Hal tersebut mengakibatkan beban depresiasi pada saat awal beroperasi tidak termasuk dalam perhitungan biaya produksi. Pencatatan hutang pada saat aset tetap diterima tidak dilakukan. Rekonsiliasi antara catatan dan aktual aset tetap belum pernah dilakukan sehingga catatan dan aktual aset tetap tidak sama. Permasalahan lain yang muncul yaitu penomoran (*tag*) aset tetap yang tidak segera dilakukan sehingga banyak aset tetap tidak diberi nomor (*tag*) serta penomoran (*tag*) yang ada saat ini tidak sama dengan nomor yang ada di daftar aset tetap, sehingga sulit untuk melakukan identifikasi aset tetap. Banyak dijumpai biaya perbaikan dan pemeliharaan aset tetap yang seharusnya masuk kategori aset tetap tetapi masuk kategori pembelian non aset, sehingga nominal pembelian langsung dibiayakan sekaligus tidak didepresiasi. Pada saat penjualan aset tetap bagian *accounting* tidak ikut menyaksikan sehingga tidak dapat memastikan bahwa aset yang dijual adalah aset yang benar. Formulir yang dipakai pada prosedur penghentian aset tidak memuat nomor aset tetap, dan tidak ada prosedur penghentian aset tetap apabila aset tetap dimusnahkan. Pada prosedur transfer aset tetap ini tidak melibatkan bagian *accounting* untuk proses pencatatan dan tidak

ada dokumen pendukung untuk transfer aset tetap. Dalam prosedur pencatatan depresiasi aset tetap tidak ada pengecekan perhitungan beban depresiasi sehingga terdapat kesalahan perhitungan beban depresiasi. Pencocokan saldo akun beban depresiasi dan mutasi akumulasi depresiasi beserta daftar depresiasi hanya dilakukan satu tahun sekali sehingga tidak setiap bulannya kemungkinan dari akun tersebut tidak cocok mutasinya. Dengan adanya beberapa kelemahan tersebut diatas dapat mempengaruhi pelaksanaan pengendalian internal yang ada didalam perusahaan.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang tersebut diatas, maka penelitian ini akan melakukan evaluasi sistem informasi akuntansi aset tetap yang ada pada perusahaan kemasan plastik di sidoarjo dan dapat memberikan suatu perbaikan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengendalian internal. Perbaikan tersebut akan dituangkan dalam bentuk SOP (*Standar Operating Procedure*).

## **1.2.Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

”Bagaimana sistem informasi akuntansi aset tetap yang selama ini telah berjalan di perusahaan dan perbaikan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengendalian internal?”

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi sistem informasi akuntansi aset tetap, serta mengusulkan perbaikan sistem aset tetap yang lebih sesuai dalam bentuk SOP (*Standar Operating Prosedure*) sehingga dapat meningkatkan pengendalian internal pada perusahaan.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Akademis

Memberikan sumbangsih literatur, bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa akuntansi yang melakukan penelitian, terutama yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi aset tetap.

#### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu manajemen di perusahaan dalam memperbaiki sistem aset tetap sehingga dapat meningkatkan sistem pengendalian.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran tentang penyusunan skripsi ini, berikut disajikan sistematikanya yang terdiri dari 5 bab:

Bab 1: PENDAHULUAN

Bab ini dapat menguraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### Bab 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu beserta dasar-dasar teoritis dan konsep yang berhubungan, meliputi teori-teori tentang sistem informasi akuntansi aset tetap

#### Bab 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### Bab 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai deskripsi data hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan terhadap sistem dan prosedur aset tetap perusahaan serta perbaikan prosedur dan desain dokumen yang dibutuhkan.

#### Bab 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan uraian penutup skripsi terdiri dari kesimpulan hasil evaluasi dan pembahasan serta perbaikan desain yang mungkin dapat diterapkan sebagai langkah untuk meningkatkan pengendalian internal sistem informasi akuntansi aset tetap pada perusahaan.